



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Paradigma Penelitian

Menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2012:49), paradigma adalah sekumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian.

Sebuah metode penelitian memiliki masing-masing filsafat yang melandasi. Pada metode penelitian kuantitatif, filsafat yang melandasi adalah positivisme yang memandang realitas/gejala/fenomena yang dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2012:11).

Berbeda dengan metode penelitian kuantitatif, metode penelitian kualitatif yang dinamakan sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme (Sugiyono, 2012:12).

Filsafat postpositivisme menjadi paradigma dalam penelitian ini. Pandangan postpositivisme lahir sebagai kritik pandangan positivisme yang hanya melihat fenomena sebagai kenyataan nyata sebagai hukum alam (Bungin, 2012:4). Filsafat postpositivisme disebut juga sebagai paradigma interpretif dan konstruktif yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks,

dinamis, penuh makna, dan hubungan gejalanya bersifat interaktif (Sugiyono, 2012:12-13).

Penelitian seperti ini digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah merupakan obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak memengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Instrumen kunci pada penelitian ini adalah peneliti sendiri. Untuk itu, dibutuhkan bekal teori serta wawasan yang luas untuk mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengonstruksi situasi sosial yang diteliti agar menjadi lebih jelas dan bermakna (Sugiyono, 2012:13).

Melihat berbagai ciri dari masing-masing filsafat yang mendasari, maka penelitian ini didasari oleh filsafat postpositivisme.

3.2. Jenis dan Sifat Penelitian

Riset komunikasi dapat dibedakan berdasarkan pendekatannya. Pendekatan ini pada dasarnya merupakan falsafah yang mendasari suatu metodologi riset (Kriyantono, 2010:50). Sugiyono (2012:9) membagi tiga metode penelitian, yakni kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi.

Pengamatan kuantitatif melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu. Penelitian kuantitatif melibatkan diri pada perhitungan dan angka atau kuantitas. Penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan (Moleong, 2012:3). Metode kombinasi adalah metode yang

menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif untuk digunakan secara bersamaan dalam penelitian (Sugiyono, 2012:18).

Berdasarkan masalah yang diteliti serta filsafat yang mendasari, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (Moleong, 2012:5), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Menurut Sugiyono (2012:15), yang dimaknai dari pemikiran Bogdan dan Biklen (1982), penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik:

1. Dilakukan pada kondisi natural atau alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kuncinya.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berupa kata maupun gambar, tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna.

Sementara itu, Bungin (2012:67) membagi format desain penelitian kualitatif ke dalam tiga model, yakni format deskriptif, format verifikatif, dan format *grounded theory*. Format deskriptif masih dipengaruhi paradigma positivistik, sedangkan verifikatif bersifat induktif dan berparadigma fenomenologis dan semi-terbuka terhadap teori pada awal penelitian, serta

grounded theory bersifat induktif dan berparadigma fenomenologis dan tertutup terhadap teori pada awal penelitian. Format yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah format deskriptif.

Menurut Jalaluddin Rakhmat (2012:24-25), penelitian deskriptif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak mengkaji hipotesis atau membuat prediksi. Deskriptif menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (*naturalistic setting*). Peneliti bertindak sebagai pengamat yang membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasinya.

Format deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu (Bungin, 2012:68).

3.3. Metode Penelitian

Seperti yang dijelaskan di atas, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Format deskriptif kualitatif pada umumnya dilakukan pada penelitian dalam bentuk studi kasus. Deskriptif kualitatif studi kasus merupakan penelitian eksplorasi dan memainkan peranan yang amat penting dalam menciptakan hipotesis atau pemahaman orang tentang berbagai variabel sosial (Bungin, 2012:68-69).

Deddy Mulyana (2010:201) mendefinisikan studi kasus sebagai uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial.

Peneliti berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti. Metode yang sering digunakan adalah wawancara (riwayat hidup), pengamatan, penelaahan dokumen, (hasil) survei, dan data apapun untuk menguraikan suatu kasus secara terinci (Deddy Mulyana, 2010:201).

3.4. Metode Pengumpulan Data

3.4.1. Data Primer

Menurut Bungin (2012:110), berdasarkan manfaat empiris, beberapa metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisis data adalah metode wawancara mendalam, observasi partisipasi, bahan dokumenter, serta metode-metode baru seperti bahan visual dan metode penelusuran bahan internet.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data primer, yakni wawancara mendalam. Wawancara mendalam kebanyakan tak berstruktur dengan tujuan untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam (Kriyantono, 2010:100).

Wawancara mendalam merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka

antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara (Bungin, 2012:110).

Wawancara mendalam dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian, hal inilah yang tidak pernah terjadi pada wawancara pada umumnya (Bungin, 2012:110).

Seperti yang dikutip Sugiyono (2012:317), Esterberg (2002) mengategorikan wawancara ke dalam tiga macam:

1. Wawancara terstruktur

Wawancara ini digunakan bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam hal ini, peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun sudah disiapkan.

2. Wawancara semi terstruktur

Jenis wawancara ini sudah masuk ke dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak informan diminta pendapat dan ide-idenya.

3. Wawancara tak terstruktur

Wawancara ini tergolong bebas karena peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Dari penjelasan di atas, maka penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam sebagai metode primer. Wawancara dilakukan dalam semi terstruktur dengan membuat pedoman wawancara namun tidak hanya terbatas pada pertanyaan yang telah dibuat tapi juga mengembangkan pertanyaan di tengah-tengah wawancara untuk menggali informasi dan pendapat yang lebih dalam. Selain itu, wawancara juga dilakukan secara terbuka sebab tak perlu penyamaran untuk mendapatkan informasi perusahaan sebab *DestinAsian Indonesia* sangat terbuka kepada peneliti.

3.4.2. Data Sekunder

Selain melakukan wawancara mendalam, guna melengkapi data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti juga mengandalkan metode dokumenter. Metode ini adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis karena sejumlah besar fakta dan data sosial tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi (Bungin, 2012:124). Menurut Kriyantono (2010:12), tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data.

Dokumen dibagi menjadi dua, yaitu dokumen pribadi dan resmi. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Dokumen ini dapat berupa buku harian, surat pribadi, dan otobiografi (Bungin, 2012:126).

Dokumen resmi terbagi menjadi dokumen intern dan ekstern. Dokumen intern bisa berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan lembaga untuk lapangan sendiri seperti risalah atau laporan rapat, keputusan pemimpin kantor, serta konvensi (kebiasaan-kebiasaan yang berlangsung di sebuah lembaga dan sebagainya). Sedangkan dokumen ekstern berupa bahan-bahan informasi yang dikeluarkan suatu lembaga, seperti majalah, buletin, berita-berita yang disiarkan ke media massa, pengumuman, atau pemberitahuan. Biasanya, dokumen ini digunakan sebagai media kontak sosial dengan dunia luar sehingga peneliti dapat menggunakan dokumen ekstern ini sebagai bahan untuk menelaah suatu kebijakan atau kepemimpinan lembaga tersebut (Bungin, 2012:126).

Selain menggunakan dua metode utama di atas, peneliti juga menggunakan metode penelusuran data *online* untuk mendapatkan informasi sebagai metode sekunder.

Metode penelusuran data *online* adalah tata cara melakukan penelusuran data melalui media *online* seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas *online* sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi *online* yang berupa data

maupun informasi teori, secepat dan semudah mungkin, serta dapat dipertanggungjawabkan secara akademis (Bungin, 2012:128).

Dalam penelitian ini, penelusuran data sekunder berasal dari dokumen ekstern berupa majalah *DestinAsian Indonesia* yang dijual bebas. Selain itu juga dilakukan penelusuran data *online* yang dilakukan untuk mendapatkan data statistik mengenai perkembangan media cetak di Indonesia serta jumlah pembaca media cetak di Indonesia. Data yang diperoleh berasal dari portal berita maupun publikasi perorangan atau kelompok, seperti www.the-marketers.com dan www.budpar.go.id.

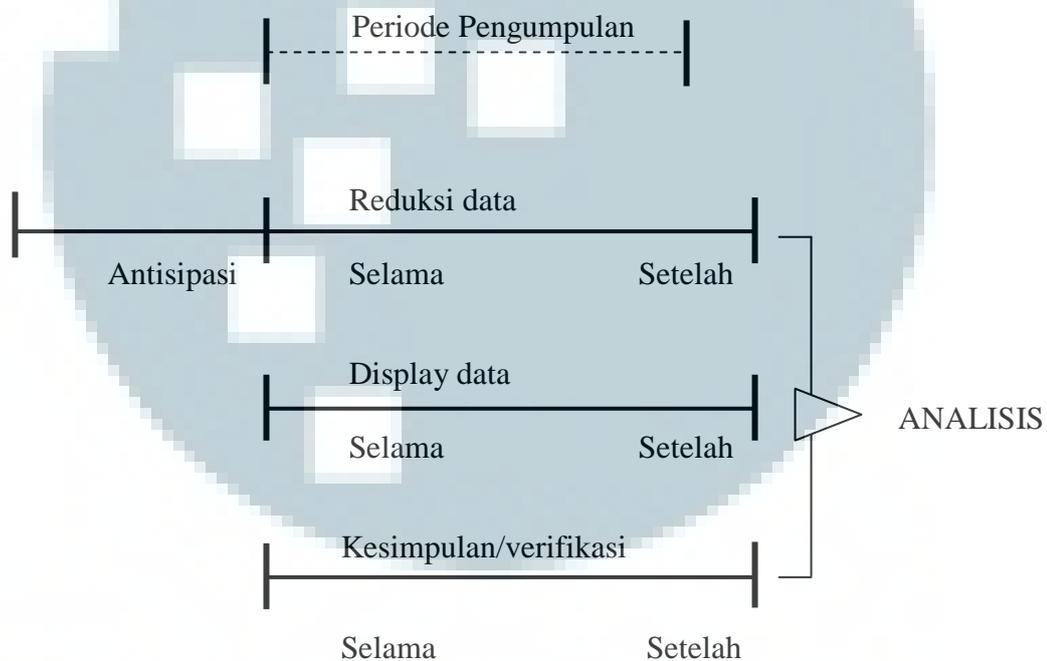
3.5. Teknik Analisis Data

Definisi mengenai analisis data dalam penelitian kualitatif datang dari Bogdan yang dikutip oleh Sugiyono (2012:332). Menurutnya, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data ini dirumuskan dengan model Miles dan Huberman. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai pada tahap diperoleh data yang dianggap kredibel (Sugiyono, 2012:334).

Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar sebagai berikut (Sugiyono, 2012:335).

Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data (*Flow Model*)



Sumber: Sugiyono, 2012.

Dari gambar di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan *anticipatory* sebelum melakukan reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, lalu dicari tema dan polanya sehingga gambaran lebih jelas (Sugiyono, 2012:336).

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah men-*display* data. Dalam kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sebagainya. Menurut Miles dan Huberman (1984), yang paling sering digunakan untuk penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2012:339).

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori (Sugiyono, 2012:339).

3.6. Subyek Penelitian

Untuk mendapatkan informasi mendalam, penelitian ini membutuhkan beberapa *key informan* yang relevan.

1. *Editor in Chief DestinAsian Indonesia*, Cristian Rahadiansyah.

Jabatannya sebagai *Editor in Chief* membuat Cristian mengetahui seluk beluk majalah *DestinAsian Indonesia* dan salah satu *job desk*-nya adalah mewakili majalah di ruang publik. Cristian juga sudah berpengalaman di dunia majalah. Khususnya majalah *travel*.

2. Peneliti Media, Iwan Awaludin Yusuf.

Penelitian ini membutuhkan pandangan dari seorang peneliti di bidang media. Iwan merupakan salah seorang peneliti di bidang komunikasi dan media.

3.7. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang paling populer dan banyak digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik triangulasi (Nusa Putra, 2013:180). Menurut Moleong (2012:330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Uji keabsahan melalui triangulasi dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik. Begitu pula dengan materi kebenarannya yang juga tidak dapat diuji berdasarkan kebenaran alat sehingga substansi kebenaran tergantung pada kebenaran intersubjektif (Bungin, 2012:261).

Teknik ini lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Maka, triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik atau belum (Bungin, 2012:260).

Proses triangulasi dilakukan terus menerus sepanjang proses mengumpulkan data dan analisis data sampai suatu saat peneliti yakin bahwa

sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan serta tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan (Bungin, 2012:260).

Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti. Hal ini menjadi penting sebab dalam penelitian kualitatif, persoalan pemahaman makna suatu hal bisa jadi berbeda antara orang satu dan lainnya (Bungin, 2012:260).

Dalam Metode Penelitian Kualitatif (2012:264), Bungin mengutip Denzin mengenai cara yang paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah melalui triangulasi peneliti, metode, teori, dan sumber data.

1. Triangulasi Kejujuran Peneliti

Cara ini dilakukan untuk menguji kejujuran, subjektivitas, dan kemampuan merekam data oleh peneliti di lapangan. Triangulasi ini dilakukan dengan meminta bantuan peneliti lain untuk melakukan pengecekan langsung, wawancara ulang, serta merekam data yang sama di lapangan.

2. Triangulasi dengan Sumber Data

Moleong (2010:330) mengutip Patton (1987:331) menjelaskan bahwa triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut bisa dicapai melalui lima cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara;
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi;
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu;
4. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain;
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3. Triangulasi dengan Metode

Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode *interview* sama dengan metode observasi ataupun sebaliknya.

Menurut Patton yang dikutip oleh Moleong (2010:331), terdapat dua strategi dalam triangulasi dengan metode, yakni pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber dengan metode yang sama.

4. Triangulasi dengan Teori

Cara ini dilakukan dengan menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari tema atau penjelasan pembanding (Bungin, 2012:265). Menurut Lincoln

dan Guba (1981:307) dalam Moleong (2006:331) yang dikutip oleh Bungin (2012:265), fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada teknik triangulasi dengan sumber data. Dengan sumber data melalui hasil pengamatan dengan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan, yakni majalah *DestinAsian Indonesia* serta hasil analisis dari peneliti media.



UMN